



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Efektifitas Stimulus Kebijakan Fiskal Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19

Mutiara Rachma Ardhiani*, Ulfa Puspa Wanti Widodo, Siti Istikhoroh

Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana, Indonesia

Email: mutiara@unipasby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stimulus kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa pandemi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2019. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stimulus kebijakan fiskal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara kontinu, namun terdapat sedikit penurunan di tahun 2022.

Kata kunci: Stimulus Kebijakan Fiskal; Pertumbuhan Ekonomi; Penerimaan Negara.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Penurunan perekonomian dunia yang diakibatkan pandemi COVID-19 sebesar USD 8,8 triliun atau 9,7% (Anggraeni, 2020). Penurunan ini tercermin melalui perolehan produk domestik bruto (PDB) beberapa negara, seperti China (-6,8%), Amerika Serikat (-0,3%), dan Jerman (-2,3%). Perekonomian Indonesia juga terkena imbas dari pandemi ini, dimana perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebesar 5,4% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Realisasi penerimaan dan hibah pemerintah sampai pada triwulan II tahun 2020 hanya 31,21 persen dari target APBN yang ditetapkan. Realisasi penerimaan pemerintah ini antara lain disebabkan oleh penerimaan pajak hanya sebesar Rp 434,33 triliun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, maka penerimaan pajak mengalami penurunan sebesar 3,1%. Jenis pajak yang menunjukkan pertumbuhan negatif adalah pajak penghasilan badan (-15,23%) dan PPH/PPN impor (-8,90%), PPN Dalam Negeri (hanya naik 0,82%), tarif impor (-2,64%) dan tarif ekspor (-34,97%) (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

Pemerintah Indonesia membuat stimulus melalui berbagai kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan perekonomian, salah satunya adalah kebijakan fiskal. Stimulus yang diberikan pemerintah dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bagi pelaku usaha antara lain PPh 21 Ditanggung Pemerintah (DTP), Pembebasan PPh 22 Impor, Pengurangan angsuran PPh 25, Pengembalian pendahuluan PPN, dan Penurunan tarif PPh Badan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Stimulus pajak ini diharapkan dapat meningkatkan belanja sehingga mampu meningkatkan PDB (Munandar, 2020).

Kebijakan fiskal terdiri dari kebijakan kontraktif dan kebijakan ekspansif. Kebijakan fiskal kontraktif digunakan untuk mengurangi pengeluaran pemerintah, menaikkan tarif pajak, dan dengan demikian mengurangi daya beli masyarakat (Makmun, 2010). Sedangkan, kebijakan fiskal ekspansif digunakan untuk menaikkan belanja negara dan menurunkan tingkat pajak netto sehingga daya beli masyarakat dapat meningkat. Kebijakan ekspansif, di sisi lain, digunakan untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah dan menurunkan tarif pajak bersih untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Kebijakan ini akan memberikan efek pengganda fiskal terhadap permintaan, dan penawaran akan merespon peningkatan ini secara keseluruhan (Abimanyu, 2005).

Berbagai penelitian mengenai kebijakan fiskal terhadap peningkatan ekonomi dari berbagai negara telah dilakukan. penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai dan Trzeciakiewicz (2016) membuktikan bahwa kebijakan fiskal dapat meningkatkan PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini didukung oleh Nurlina & Zurjani (2018) dan Karpova et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa kebijakan fiskal dapat mempengaruhi pertumbuhan PDB. Di sisi lain, penelitian Canelli et al. (2021) menyatakan kebijakan yang diambil pemerintah saat ini masih belum cukup efektif untuk meredam efek negatif dari krisis yang diakibatkan COVID-19.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Burger & Calitz (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan belanja hanya dapat menstimulus peningkatan ekonomi dalam jangka pendek.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas stimulus kebijakan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk Pemulihan Ekonomi di masa pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data perekonomian Indonesia yang diperoleh dari Kementerian Keuangan RI, Bank Indonesia, dan BPS.

METODE

Pengujian terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi menggunakan populasi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menggunakan sampel tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumentasi yang berasal dari *website* Kementerian Keuangan RI, Bank Indonesia, dan BPS. Penelitian ini menggunakan variabel Stimulus Kebijakan Fiskal sebagai variabel eksogen dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebagai variabel endogen.

Stimulus kebijakan fiskal (SKF) merupakan kebijakan pemerintah dalam perpajakan yang terdiri dari penundaan pajak, penerapan *tax holiday* sementara, dan penurunan tarif pajak. Proksi variabel ini adalah Penerimaan Pajak. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI) merupakan perubahan kondisi ekonomi Indonesia yang berkelanjutan selama jangka waktu tertentu. Proksi variabel ini adalah Produk Domestik Bruto/PDB.

Penelitian ini menggunakan metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) atau metode Box-Jenkins karena menganggap seluruh variabel yang digunakan memiliki hubungan interdependensi antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi model ARIMA dapat dilihat dari jumlah *difference*, plot ACF dan plot PACF. Kelayakan dari model sementara ditentukan oleh tingkat signifikansi parameter. Nilai parameter koefisien AR dan MA ditentukan oleh $p\text{-value} < \alpha$, dimana α bernilai 5%.

Tabel 1. Hasil Estimasi dan Uji Parameter

Variabel	Ordo AR (PACF)	Ordo MA (ACF)	Diff.	Model ARIMA	Sig.	Keterangan
SKF	0	1	1	(0,1,1)(0,1,1) ^{4*}	0,002	Layak
PEI	2	2	3	(2,3,2)	0,009 0,000	Layak

*Menggunakan model SARIMA

Hasil estimasi dan pengujian parameter pada Tabel 1 menunjukkan variabel SKF $(0,1,1)(0,1,1)^4$ memiliki p -value 0,002 sehingga model dikatakan layak. Selanjutnya, variabel PEI $(2,3,2)$ memiliki p -value 0,009 dan 0,000 sehingga model dikatakan layak.

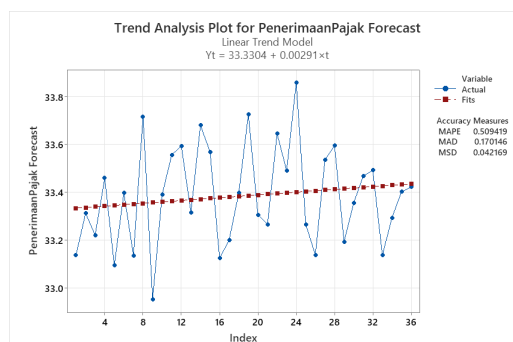
Pengujian selanjutnya adalah uji kecukupan model dengan *Ljung-Box test*. Model ARIMA dikatakan tidak memiliki *white noise* dan dapat digunakan untuk proses peramalan harus memiliki p -value $> \alpha$ (0,05). Tabel 2 menunjukkan hasil *Ljung-Box test* untuk variabel SKF memiliki p -value sebesar 0,317 dan variabel PEI memiliki p -value sebesar 0,210. Berdasarkan pengujian ini maka seluruh variabel tidak memiliki *white noise* sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini baik.

Tabel 2. Hasil *Ljung-Box Test*

Variabel	P -value	Kesimpulan
SKF	Lag 12 (0,317)	Tidak ada <i>white noise</i> , model baik
PEI	Lag 12 (0,210)	Tidak ada <i>white noise</i> , model baik

Forecasting Tingkat Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel SKF dengan proksi penerimaan pajak, diperoleh model SARIMA $(0,1,1)(0,1,1)^4$ yang akan digunakan sebagai dasar peramalan.



Gambar 1. Forecasting Stimulus Kebijakan Fiskal

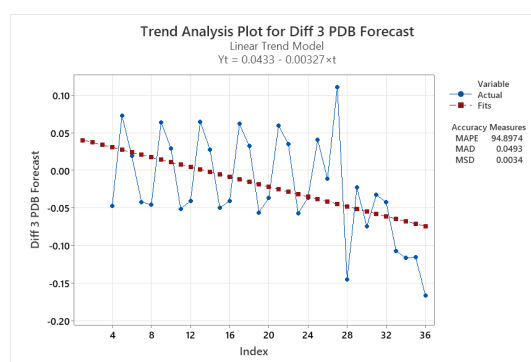
Gambar 1 menunjukkan penerimaan pajak yang menjadi proksi SKF pada tahun 2021 dan 2022 akan mengalami fluktuasi dimana akan menurun di awal tahun dan meningkat di akhir tahun. MAPE dari model tersebut adalah 50,9% sehingga disimpulkan model yang ada sudah cukup baik. Penurunan penerimaan pajak diakibatkan pada awal tahun Wajib Pajak (WP) mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Kebijakan fiskal yang dikeluarkan pemerintah di masa pandemi memiliki pengaruh positif karena penerimaan pajak cenderung meningkat. WP menikmati stimulus yang diberikan pemerintah sehingga penerimaan pajak meningkat dan lebih stabil. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kebijakan fiskal memiliki keuntungan untuk dapat diimplementasikan dengan cepat, terutama jika di masa pandemi seperti saat ini. Stimulus seperti PPh 21 Ditanggung Pemerintah, pembebasan PPh 22 Impor, pengurangan angsuran PPh 25, dan sebagainya dapat meningkatkan penerimaan negara di masa pandemi.

Forecasting Tingkat PDB

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel PEI dengan proksi PDB, diperoleh model ARIMA (2,3,2) yang akan digunakan sebagai dasar peramalan.



Gambar 2. Forecasting PDB

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa tingkat PDB akan mengalami kenaikan di tahun 2021 tetapi mengalami penurunan di tahun 2022. Kenaikan PDB pada tahun 2021 diperkirakan sebagai dampak dari kebijakan fiskal yang diluncurkan pemerintah di tahun 2020 dan penghapusan pembatasan mobilitas masyarakat di akhir tahun 2020 dimana hal tersebut membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Proyeksi tersebut didukung oleh proyeksi yang dilakukan oleh *International Monetary Fund* (IMF) yang memperkirakan PDB riil Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 4,8% di tahun 2021 dan 6% di tahun 2022 (International Monetary Fund, 2021). Aktivitas perekonomian perlahan bangkit lagi karena masyarakat lebih bebas beraktivitas dalam bekerja, sehingga daya beli masyarakat juga meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian, akan terjadi penurunan PDB pada tahun 2022 dimana hal tersebut diperkirakan sebagai dampak adanya varian baru COVID-19. Adanya kemungkinan pembatasan mobilitas di tahun 2022 dapat menurunkan kembali transaksi ekonomi yang ada sehingga tingkat PDB dapat menurun. Pandemi COVID-19 memiliki efek negatif langsung pada perekonomian. Untuk beberapa kasus, pekerja yang terinfeksi yang diisolasi atau dirawat di rumah sakit tidak dapat bekerja secara langsung sehingga berimplikasi pada sisi permintaan dan penawaran. Tindakan ini juga mendistorsi kegiatan ekonomi dengan membatasi mobilitas manusia dan operasi bisnis.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian global. Stimulus kebijakan fiskal menjadi salah satu cara untuk mendukung ekonomi selama pandemi. Kebijakan fiskal yang dikeluarkan pemerintah terbukti efektif, hal ini ditunjukkan melalui peningkatan penerimaan pajak. Peningkatan ini menunjukkan dengan adanya stimulus membuat masyarakat tetap dapat melakukan pembayaran pajak. Hasil *forecast* menunjukkan penerimaan pajak berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa pandemi. Oleh karena itu, pemerintah dapat menggunakan stimulus ini sebagai peluang untuk mendorong keberhasilan Program Pemulihan Ekonomi Negara guna mengurangi dampak ekonomi akibat COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A. (2005). Kebijakan Fiskal dan Efektivitas Stimulus Fiskal di Indonesia Aplikasi Model Makro MODFI dan CGE-INDORANI. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 1(1), 1–36.
- Anggraeni, R. (2020). Corona Bikin Ekonomi Global Meriang, Duit USD8,8 Triliun pun Melayang. *Sindonews.Com*.
- Bhattacharai, K., & Trzeciakiewicz, D. (2016). Macroeconomic impacts of fiscal policy shocks in the UK: A DSGE analysis. *Economic Modelling*, 61(October), 321–338. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.10.012>
- Burger, P., & Calitz, E. (2020). Covid-19, Economic Growth and South African Fiscal Policy. *South African Journal of Economics*, 89(1), 3–24. <https://doi.org/10.1111/saje.12270>
- Canelli, R., Fontana, G., Realfonzo, R., & Passarella, M. V. (2021). Are EU Policies Effective to Tackle the Covid-19 Crisis? The Case of Italy. *Review of Political Economy*, 33(3), 432–461. <https://doi.org/10.1080/09538259.2021.1876477>
- International Monetary Fund. (2021). IMF Country Report No. 21/46. In *IMF Staff Country Reports: Vol. 21/46*. <https://doi.org/10.5089/9781498373890.002>
- Karpova, V. V., Tischenko, V. F., Ostapenko, V. N., & Ivanov, Y. B. (2020). Anti-Crisis Fiscal Measures in the European Union during the COVID-19 Pandemic and their Impact on GDP. *Journal of Tax Reform*, 6(3), 225–243. <https://doi.org/10.15826/jtr.2020.6.3.083>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Ini Empat Prioritas Kebijakan Fiskal 2021*.
- Makmun. (2010). *Mendisain Koordinasi Fiskal- Moneter yang Efektif*. Kemenkeu.Go.Id. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2010/07/06/145340385736232-mendisain-koordinasi-fiskal-moneter-yang-efektif>
- Munandar, M. H. (2020). Analysis The Effectiveness Of Tax Relaxation Due To Covid-19 Pandemy On Indonesian Economic Defense. *Lex Scientia Law Review*, 4(1), 133–142. <https://doi.org/10.15294/lesrev.v4i1.38631>
- Nurlina, & Zurjani. (2018). Dampak Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Perekonomian Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 2(3), 126–136. <https://doi.org/10.24114/qej.v2i3.17434>